

## ANALISIS PERAN RADIO DAN TELEVISI DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN MASYARAKAT KOTA SEMARANG

Rini Rahayu<sup>1)</sup>, Lilik Lestari<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>LPP RRI Semarang

email: hjrinirnew@gmail.com

<sup>2</sup>Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga

email: pusponjolol@yahoo.com

### **Abstract**

*The industrial revolution era 4.0 has led to the advancement of Smart Factories, Smart Industry, Industrial Internet of Things, and Advanced Manufacturing. The use of information technology has expanded in public health education. Electronic media in the form of radio and television are believed to be able to play a role in promoting health to the community, because they are able to foster healthy behavior. It is supported that radio has transformed its broadcast in the form of internet streaming audio, while television broadcasts can be played back on social media.*

**Keywords:** *Radio, Television, Public Health Education*

### **1. PENDAHULUAN**

Saat ini dunia berada pada era digital, hasil revolusi industri generasi keempat atau industri 4.0, kelanjutan dari revolusi industri 1.0, 2.0, dan 3.0. Istilah industri 4.0 bermula dari sebuah proyek dalam strategi teknologi canggih pemerintah Jerman yang mengutamakan komputersasi pabrik. Kata ini diangkat kembali di Hannover Fair tahun 2011. Pada Oktober 2012, Working Group on Industry 4.0 memaparkan rekomendasi pelaksanaan Industri 4.0 kepada pemerintah federal Jerman. Laporan akhir Working Group Industry 4.0 dipaparkan di Hannover Fair tanggal 8 April 2013 (Rahayu, 2018).

Prasetyo (2018) menjelaskan industri 4.0 dipercaya memiliki potensi besar untuk perbaikan kecepatan fleksibilitas produksi, peningkatan layanan kepada pelanggan dan peningkatan pendapatan. Manfaat yang didapatkan antara lain: Pengembangan produk menjadi lebih cepat, mewujudkan permintaan yang bersifat individual (kustomisasi produk), produksi yang bersifat fleksibel dan cepat dalam menanggapi masalah serta efisiensi sumber daya; Perbaikan produktivitas, mendorong pertumbuhan pendapatan, peningkatan kebutuhan tenaga kerja terampil, peningkatan investasi; terwujudnya kustomisasi masal dari produk, pemanfaatan *data idle* dan perbaikan waktu produksi; mampu memenuhi kebutuhan pelanggan secara individu, proses rekayasa dan bisnis menjadi dinamis, pengambilan keputusan menjadi lebih optimal, melahirkan model bisnis baru dan cara baru dalam mengkreasi nilai tambah; dan mewujudkan proses manufaktur yang efisien, cerdas dan *on-demand* (dapat dikostumisasi) dengan biaya yang layak.

Thoben, Wiesner, and Wuest (2017) menyatakan industri 4.0 dicetuskan oleh negara Jerman sebagai strategi pembangunan teknologi tinggi dengan tujuan meningkatkan daya saing industri di pasar global. Negara-negara lain turut serta mendukung konsep ini, dengan mengembangkannya dalam beberapa kebijakan yaitu pabrik cerdas, industri cerdas, internet industri, dan manufaktur lanjutan, dan manufaktur canggih.

Rahayu (2018) menyatakan penetrasi pengguna internet di Indonesia begitu masih sejak kehadiran komputer jinjing dan telepon pintar. Hasil survei Asosiasi Penyelenggara jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017 sebanyak 54,68%, atau 143,26 juta orang dari 262 juta orang penduduk Indonesia telah meng-akses internet. Pertumbuhan pengguna

internet meningkat luar biasa dalam 20 tahun terakhir, dari 0,5 juta orang di tahun 1988, menjadi 143,26 juta orang di tahun 2017. Berdasarkan usia, pengguna terbesar internet di Indonesia adalah berusia produktif antara 13 sampai 34 tahun sebesar 66,2 %. Kondisi ini didukung semakin luasnya infrastruktur jaringan telekomunikasi, serta harga paket yang semakin murah.

Umar (2017) menyatakan bahwa dalam pendidikan media komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu. Media merupakan bagian integral yang saling berkaitan antara komponen satu dengan komponen lain yang saling berinteraksi dan mempengaruhi. Lebih spesifik, Amali (2012) berpendapat bahwa penerapan teknologi informasi dan komunikasi, melalui sistem siaran pendidikan melalui radio, televisi dan media komunikasi lainnya, akan meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di semua sektor termasuk pendidikan.

Sebetulnya media elektronik telah berperan dalam meng-edukasi masyarakat tentang kesehatan. Namun demikian, peran media tersebut masyarakat belum banyak dikupas. Oleh karenanya tulisan ini bertujuan menganalisis peran media elektronik (radio dan televisi) dalam mendukung pendidikan kesehatan masyarakat pada era industri 4.0.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Riauwi, Hasneli, and Lestari (2014) menyatakan salah satu metode dalam memberikan pendidikan kesehatan adalah menggunakan *The Health Belief Model (HBM)*. HBM merupakan suatu cara merubah persepsi dan keyakinan masyarakat terhadap kesehatannya, dengan cara menyadari faktor risiko (*perceived susceptibility*), menyadari keparahan (*perceived severity*), menyadari manfaat (*perceived benefit*), dan menyadari hambatan (*perceived barriers*).

Yustisa, Aryana, and Suryasa (2014) berpendapat bahwa media cetak dan media elektronika sebagai media promosi kesehatan baik digunakan, karena mampu menumbuhkan perilaku hidup sehat.

Yani (2018) menyatakan pemanfaatan teknologi merupakan salah satu solusi tepat bagi pemecahan masalah layanan publik. Pemanfaatan teknologi dalam bidang kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan serta dapat merubah perilaku kesehatan, dengan mengatasi keterbatasan geografis, waktu dan sosial ekonomi. Media elektronik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi kesehatan antara lain televisi, radio, video, slide, internet, dan telepon seluler.

## 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dengan mencari dan mengumpulkan data tentang informasi pendidikan kesehatan di televisi dan radio. Obyek penelitian adalah Radio Republik Indonesia (RRI) Semarang dan Cakra Semarang Televisi. Data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

## 4. HASIL PENELITIAN

Tantangan pendidikan pada era millennium ini adalah pengguna berbagai media melalui siaran pendidikan di radio, televisi dan media komunikasi lainnya. Teknologi komunikasi dan informasi membuka kesempatan seluas-luasnya bagi semua pihak menyelenggarakan pendidikan murah dan produktif, melalui pendidikan jarak jauh.

Radio menjadi sarana untuk belajar tanpa terikat oleh jarak sebagai sebuah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Kehadiran teknologi internet memungkinkan radio dapat menjangkau jarak lintas daerah, bahkan lintas negara. Sistem pendidikan melalui siaran radio internet menjadi sebuah solusi *e-learning* untuk kegiatan belajar non formal.

Pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak melalui jalur formal maupun non formal. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang independen, netral, dan tidak

komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan hiburan yang sehat kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

Radio Republik Indonesia sebagai lembaga penyiaran publik juga memiliki peran tanggung jawab pendidikan sebagaimana diatur pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 12 tahun 2005. RRI dalam melayani seputar informasi untuk kepentingan publik terdiri dari empat program, yaitu: Pro 1 : Pusat siaran pemberdayaan masyarakat; Pro2 : Pusat kreatifitas anak muda; Pro 3 : Pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita radio; dan Pro 4 : Pusat siaran budaya dan pendidikan. Beberapa acara siaran pendidikan kesehatan yang diprogramkan melalui pro1, pro 2, dan pro 4 LPP RRI Semarang di antaranya: Healthy Care Pro 2 setiap Rabu pukul 16.00WIB. Acara interatif bidang kesehatan lainnya adalah dengan mengindang narasumber dari Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Amino, Balkesmas, RSUD Ketileng, RSI Sultan Agung, dan lainnya (Gambar 1).



Gambar 1. Dialog Interaktif Kesehatan di RRI Semarang

Di kota Semarang, Cakra Semarang Televisi menghadirkan acara dialog interaktif masalah kesehatan. Tema dialog disesuaikan dengan situasi dan kondisi, dengan menghadirkan nara sumber dari para dokter maupun praktisi lainnya (Gambar 2). Rekaman siaran pendidikan kesehatan selanjutnya diunggah di [www.youtube.com](http://www.youtube.com) agar dapat diputar ulang oleh masyarakat (Gambar 3).



Gambar 2. Dialog Interaktif Kesehatan di Cakra Semarang Televisi



Gambar 3. Dialog Kesehatan yang Telah Diunggah di Youtube

## 5. SIMPULAN

Acara pendidikan kesehatan di RRI Semarang saat ini selain dapat didengarkan menggunakan radio konvensional, juga tersedia dalam bentuk live streaming di beberapa website, seperti rri.co.id, radio net, streema.com, onlineradiobox.com dan lainnya. Dengan demikian siarannya dapat terjangkau secara luas tanpa dibatasi kekuatan pemancar yang digunakan. Demikian halnya siaran pendidikan kesehatan di Cakra Semarang Televisi selain dapat dinikmati secara langsung, juga dapat diputar ulang di media sosial. Oleh karenanya media elektronik radio dan televisi sangat berperan dalam memberikan pengetahuan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat.

## 6. REFERENCES

Amali, L. N. (2012). Implikasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Dunia Pendidikan. *Prosiding APTEKINDO*, 6(1), 621-624.

- Prasetyo, H. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset. *J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 1(1), 17-26.
- Rahayu, R. (2018). Belajar di Radio pada Era Digital. *Tribun Jateng*, 12-09-2018.
- Riauwi, H. M., Hasneli, Y., & Lestari, W. (2014). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Penerapan The Health Belief Model Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Diare. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1(2), 1-9.
- Thoben, K.-D., Wiesner, S., & Wuest, T. (2017). *"Industrie 4.0" and Smart Manufacturing – A Review of Research Issues and Application Examples* (Vol. 11).
- Umar, U. (2017). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(01), 131-144.
- Yani, A. (2018). Pemanfaatan Teknologi dalam Bidang Kesehatan Masyarakat Utilization of Technology In The Health of Community Health. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 97-103.
- Yustisa, P. F., Aryana, I. K., & Suryasa, I. (2014). Efektivitas penggunaan media cetak dan media elektronika dalam promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa SD. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(1), 29-39.